

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984: 114-115). Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Selain itu dengan bahasa kita juga dapat memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa merupakan wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun tulisan.

Penggunaan bahasa tulis dan lisan memiliki syarat yang berbeda. Bahasa tulis digunakan tanpa intonasi, gerak, dan situasi seperti yang digunakan dalam bahasa lisan. Sedangkan dalam bahasa lisan hanya menggunakan kata-kata yang konvensional, yang berdasarkan konvensi. Jika menggunakan bahasa tulis yang perlu diperhatikan adalah, ketelitian. Oleh karena itu, seorang penulis harus mempunyai pengetahuan tentang bahasa agar dapat menggunakan alat-alat perangkat bahasa yang lebih efektif.

Penguasaan bahasa yang baik merupakan kewajiban bagi penulis. Karena sebagian ide/gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, memerlukan

rangkaian kata-kata yang tepat, singkat, jelas, padat, dan mudah dimengerti.

Pemilihan kata yang tepat dan benar akan memberikan arti kalimat yang enak dibaca. Bahasa selalu terus mengikuti perkembangan zaman dan mewarnai kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, suku, maupun bangsa. Pada saat ini kita merasa betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan semua orang menyadari bahwa berinteraksi dalam segala macam kegiatan dan masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Ketepatan pemilihan kata oleh seorang penulis juga akan menunjukkan gaya bahasa seseorang tersebut. Lebih-lebih bagi seorang pengarang, apakah itu pengarang prosa, fiksi, maupun puisi.

Gaya bahasa merupakan salah satu kekuatan bagi seseorang pengarang untuk menyampaikan gagasannya. Oleh karenanya gaya bahasa ini menjadi unsur yang penting bagi kekuatan suatu karya sastra, apakah itu prosa, fiksi, maupun puisi. Dengan gaya bahasa yang baik dan gaya bercerita yang memikat serta didukung oleh cerita yang menarik, akan dapat merangsang minat pembaca untuk membaca cerpen sampai selesai.

Minat baca masyarakat terhadap cerpen dapat dikatakan cukup besar (terutama para remaja), ini terbukti dengan adanya variasi bacaan yang sangat menarik yang ada di dalam cerpen. Sehingga cerpen perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dalam hal gaya bahasanya. Selain berkualitas gaya bahasa dalam cerpen juga cukup banyak dan beragam.

Gaya bahasa yang merupakan ciri khas penyampaian pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan lisan, pada hakikatnya berperan sebagai alat bagi pengarang untuk mewujudkan pikiran-pikiran/gagasan-gagasan dan perasannya agar daya ungkap dan daya tariknya bertambah.

Tujuan pemakaian gaya bahasa agar pernyataan lebih jelas, lebih hidup, lebih menarik atau dapat menimbulkan daya imajinasi/citraan/*imagery* dalam diri pembaca (untuk mencapai efek tertentu). Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang tepat oleh pengarang dapat membantu pembaca untuk dapat merasakan apa yang dirasakan pengarang.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mencari tahu apa yang ditulis atau dikatakan (Tarigan, 1985: 5). Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Atau dengan kata lain, kata-kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Kata-kata ibarat "pakaian" yang dipakai oleh pikiran kita. Tiap kata, memiliki jiwa. Setiap anggota masyarakat harus mengetahui "jiwa" setiap kata, agar ia dapat menggerakkan orang lain dengan "jiwa" dari kata-kata yang dipergunakannya.

Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai dan diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak

gagasan, dengan kata lain, mereka luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang-orang lain. Betapa sering kita tidak dapat memahami orang lain, hanya karena kita tidak cukup memiliki kata atau gagasan, atau karena orang yang diajak bicara tidak cukup memiliki gagasan atau kosa kata, sehingga tidak sanggup mengungkapkan maksudnya secara jelas kepada kita.

Kesingkatan dalam gaya bahasa jauh lebih efektif daripada jalinan kalimat yang berliku-liku. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, penggunaan repetisi yang tidak berlebihan, tautologi yang tidak berlebihan, dan lain-lain.

Menurut Keraf (1987: 114-115) dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* pembaca atau pendengar tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar atau membaca sesuatu secara panjang lebar, kalau hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata.

Kejelasan gaya bahasa dapat diukur berdasarkan kaidah-kaidah di bawah ini, (Keraf, 1987: 114):

- 1) Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat;
- 2) Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat;
- 3) Kejelasan dalam pengurutan ide secara logis;
- 4) Kejelasan dalam penggunaan kiasan dan perbandingan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam penyampaian pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan

lisan. Gaya bahasa juga dapat berarti ciri-ciri kelompok karya sastra berdasar bentuk pernyataanya/ekspresinya. Misalnya gaya pengarang/sastrawan angkatan 20, gaya pengarang/sasrawan angkatan 30, dan lain-lain, karena secara tradisional gaya bahasa selalu dikaitkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tulis.

Dipilihnya cerpen yang ada dalam *Jawa Pos*, karena *Jawa Pos* merupakan surat kabar harian nasional dengan oplah besar di Indonesia sehingga menarik untuk diteliti.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?
2. Bagaimana penggambaran atau perwujudan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?
3. Apa fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukan dan menjelaskan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?

2. Menjelaskan penggambaran atau perwujudan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?
3. Menjelaskan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti tentang cerpen khususnya gaya bahasa di dalam *Jawa Pos* Minggu.

2. Bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pengajaran gaya bahasa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gaya bahasa, khususnya yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* Minggu.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat yang paling mengekspresikan tema, ide, gagasan, dan pengalaman pengarang (Ahmadi, 1987: 76).

2. Cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 37).
3. *Jawa Pos* adalah suatu media cetak atau surat kabar harian yang terbit di Jawa Timur dan merupakan salah satu harian nasional dengan oplah besar di Indonesia.